

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah pedoman bagi peneliti yang berisi penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2011, hal. 131-132). Senada dengan pendapat tersebut, menurut Nasir (1988) dalam Mukhtar (2013, hal. 39) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut Pleto (1970) yang dikutip oleh Mukhtar (2013, hal. 39) desain penelitian melibatkan atau memadukan seluruh unsur-unsur penting dari sebuah penelitian yang akan dilakukan menuju pemecahan masalah penelitian yang efektif.

Desain penelitian adalah gambaran tentang proses penelitian yang hendak dilaksanakan, meliputi judul, dasar, tujuan, objek, responden, lokasi, pendekatan, metode, teknik, organisasi, tenaga (personalia), tata dan hubungan kerja, fasilitas/sarana/perlengkapan, waktu dan jadwal, laporan dan pembiayaan (Mukhtar, 2013, hal. 39).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, hal. 3) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sedangkan Mukhtar (2013, hal. 29) menyebutnya dengan penelitian deskriptif kualitatif yakni sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan.

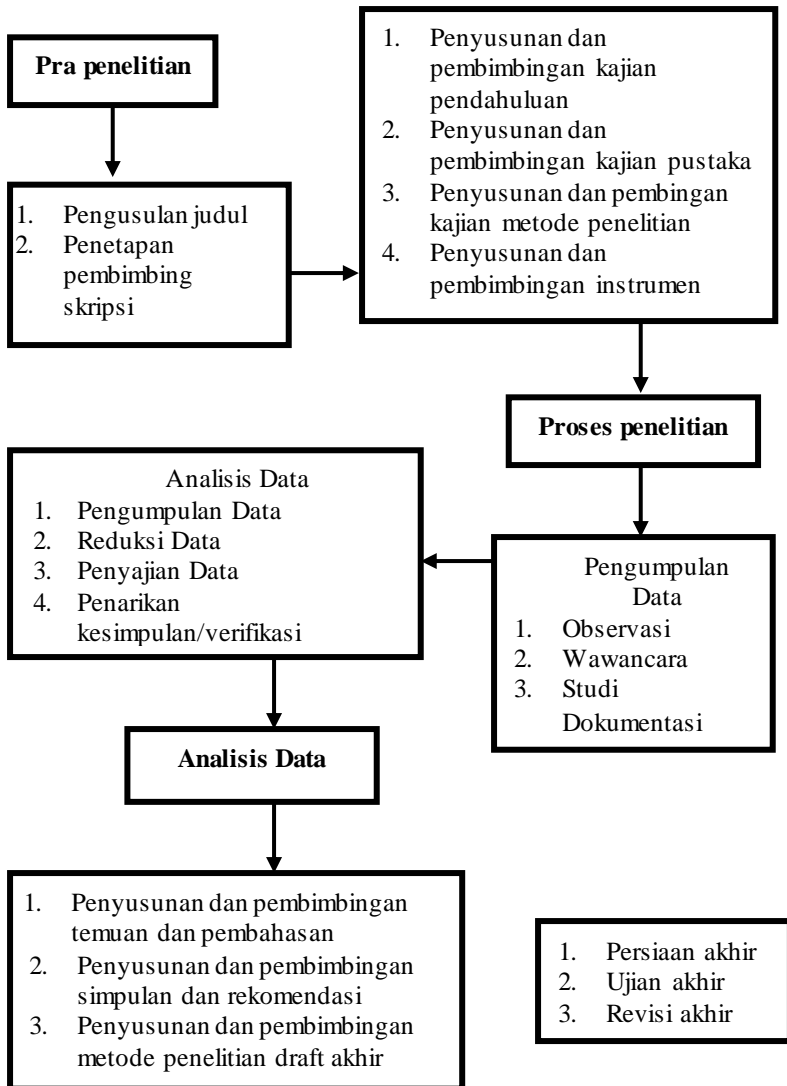
Pendekatan kualitatif diartikan pula sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, di mana penelitilah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2015, hal. 1).

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun desain penelitian yang dapat di gambaran :



*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*



Bagan 3. 1 Tahapan-tahapan Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

Pondok pesantren yang dijadikan penelitian pada skripsi ini, tepatnya berlokasi di JL. Kiyai Haji Ahmad Fadil, Dewasari, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat (46271), telepon (0265) 774376 (Darussalam).



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian (Pondok Pesantren Darussalam Ciamis)

(sumber :<https://www.google.co.id>)

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, memahami dan terlibat langsung dengan aktivitas dan kegiatan santri yang berkaitan dengan objek dari penelitian yakni pembinaan akhlak di pondok pesantren Darussalam Ciamis.

Di antaranya partisipan tersebut ialah Dr. Hj. Chusna Arifah, S.Pd., M.Pd. selaku Dewan Direktur V (bidang keamanan ketertiban, dan kedisiplinan) pondok pesantren; Pepe Iswanto, S.HI., M.Pd.I. selaku

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kepala Sekretariat pondok pesantren; Khalida Iswatunnisa, S.Th.I., M.Pd. selaku Koordintor Pembimbing Asrama; Jajang Hidayat, S.H. selaku Pembimbing Asrama Putra dan Rica Rosita selaku Pembimbing Asrama Putri; Sakinatur Rohmah, perwakilan pengurus pondok pesantren; serta lima orang perwakilan darisantri pondok pesantren Darussalam Ciamis.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional atau operasional variabel menurut Darwis (2014, hal. 38) merupakan operasional dari semua variabel yang dapat diolah dari definisi konseptual. Variabel yang diteliti akan didefinisikan secara oprasioanl yang menggambarkan cara pengukuran variabel tersebut, sehingga mudah didefinisikan dan dikumpulkan datanya misalnya dengan melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, terdapat definisi yang perlu dijabarkan dengan jelas mengenai “*Model Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis*”

Berdasarkan konsep teoritik yang telah dideskripsikan di bab sebelumnya, maka dirumuskan konsep operasionalnya sebagai berikut :

a. Model

Model dapat difahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dapat dikatakan pula model adalah suatu barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya (Sagala, 2005, hal. 62). Maka, model yang dimaksud dari penelitian ini adalah rancangan untuk melaksanakan kegiatan, berupa adanya langkah-langkah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan dari pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Darussalam Ciamis.

b. Pembinaan Akhlak Santri

Pembinaan akhlak santri yang dimaksud pada penelitian ini ialah proses secara terus menerus dan sistematis dari pimpinan, pengurus, pembimbing, ustad dan ustadzah atau pengajar (pondok pesantren) agar tercapai akhlak santri yang muslim moderat, yakni sosok manusia muslim yang dapat bersikap luwes, tenggang rasa, bersolidaritas etis dan sosial, hormat pada sesama, jauh dari sikap

Siti Annisa Destiany, 2018

**MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

angkuh, congkak, dan ingin menang sendiri. Kemudian santri yang mukmin demokrat, yakni sosok manusia beriman yang berakar ke bawah dan berpucuk ke atas. Pada saat di panggung kekuasaan dia tidak melupakan rakyat yang telah membesarkannya dan pada saat turun dari panggung kekuasaan kemudian harus kembali dengan rakyat tidak putus semangat dan harapan. Terakhir adalah santri yang muhsin diplomat, ialah sosok manusia yang mencintai kejujuran, keadilan, keberanian, kebijakan, keindahan, sopan santun, dan berakhlak mulia. ia akan selalu mengedepankan sifat-sifat yang baik dan terpuji dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan.

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang dimaksud pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Sebuah Pesantren modern yang tidak hanya mengajarkan mengenai kitab klasik, tetapi juga membuka sekolah umum (*Madrasah*) di lingkungan pesantren (pondok pesantren *khalafi*).

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan langkah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data pun dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data, apabila alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Hal tersebut harus dipenuhi oleh peneliti, apabila tidak maka reliabilitas dan validitas data dapat terganggu (Suryabrata, 2012, hal. 38-39).

Untuk memenuhi kebutuhan data, pada penelitian kualitatif diperlukan berbagai metode pengumpulan data, di antaranya wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen, arsip dan penelitian lapangan atau observasi. Untuk menjalankan metode tersebut,

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maka pada penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian (Gunawan, 2013, hal. 142).

Maka, pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen utama dari penelitian kualitatif yakni peneliti itu sendiri (Mukhtar, 2013, hal. 109). Senada dengan pendapat tersebut, Sugiono (2015, hal. 59) menyatakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri atau disebut juga dengan *human instrumen*. *Human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian dapat dihentikan atau dinyatakan selesai ketika datanya jenuh. Data dapat dikatakan jenuh apabila tidak ada lagi data yang baru (Putra & S., 2012, hal. 32).

Untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh melalui instrumen dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, sebagaimana Mukhtar berpendapat bahwa triangulasi data (2013, hal. 137) merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau dikenal dengan istilah "*trustworthines*" dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain, triangulasi ialah proses penemuan dan melahirkan makna yang sesungguhnya dari sebuah temuan penelitian.

Triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga cara, sebagaimana menurut Putra dan Lisnawati (2012, hal. 34) *pertama* triangulasi sumber yakni mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah didapatkan, seperti dokumen tertulis atau arsip, gambar dan atau foto. Prinsipnya, lebih banyak sumber itu lebih baik.

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kedua triangulasi metode, yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Ketiga* triangulasi waktu, yakni melakukan pengamatan atau wawancara dalam waktu yang berbeda, yakni pagi, siang, sore dan malam atau waktu orang itu sendiri, berdua dan di keramaian.

Dapat peneliti paparkan bahwa pada penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai profile pesantren yang meliputi sejarah, visi, misi, jumlah santri dan pengajar, jumlah pembimbing asrama, struktur organisasi pesantren, sarana prasarana pesantren, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terlebih dahulu yakni kepada kepala sekretariat pesantren dan dewan direktur pesantren, kepada kordinator pembimbing asrama, kemudian melalui arsip atau dokumen-dokumen di *website* pondok pesantren dan buku Tassalam santri. Tentu, dalam perolehan data mengenai profile pesantren tersebut tidak hanya dilakukan dalam kurun waktu satu kali, tapi beberapa kali hingga diperoleh kelengkapan data.

Adapun pada perolehan data mengenai perencanaan pembinaan akhlaknya, yang meliputi tujuan, bentuk pembinaan, serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan, peneliti melalui beberapa cara sebagaimana teknik triangulasi yang telah di paparkan di atas, yakni pertama-tama peneliti mewawancarai kepala sekretariat karena secara tidak langsung di bagian kesekretariatanlah untuk merencanakan dan mempersiapkan kegiatan santri. Wawancara kepada kepala sekretariat dilakukan pada saat studi pendahuluan dan ketika penelitian berjalan. Kemudian wawancara kepada dewan direktur V (bidang Kesantrian, Keamanan, Ketertiban, Kedisiplinan dan Kesehatan) untuk mengetahui tujuan dari pembinaan akhlaknya dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan.

Selanjutnya, pada perolehan data mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak, peneliti melakukan wawancara dengan dewan direktur V, koordinator pembimbing asrama dan pembimbing asrama putra dan putri, para pengurus, dan perwakilan santri. Selain itu, peneliti pun melakukan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut. Dikarenakan ada beberapa kegiatan yang ketika peneliti melakukan penelitian tidak dilaksanakan, maka peneliti memperoleh data melalui

Siti Annisa Destiany, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN

DARUSSALAM CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dokumen dan asrsip. Serta mengabadikan kegiatan yang berlangsung melalui foto.

Terkahir, yakni dalam memperoleh data hasil pembinaan, peneliti mewawancarai dewan direktur dan kepala sekretariat untuk mengetahui hambatan yang dihadapi, lima orang perwakilan santri untuk mengetahui kesan dan apa yang mereka rasakan selama berada di pondok pesantren Darussaam Ciamis,

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, menurut Darwis (2014, hal. 56) yakni cara-cara tertentu atau teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapaun cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di antaranya :

3.4.2.1 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi ialah peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan instrumen panduan observasi (*observation guide*), atau observasi diartikan sebagai proses keterlibatan penelit dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan seluruhnya apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan langsung oleh peneliti (Mukhtar, 2013, hal. 100 dan 109).

Dilengkapi oleh Darwis (2014, hal. 56) bahwa observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Obeservasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, peneliti mengikuti setiap aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas sumber data penelitian.

Selain dua jenis observasi menurut Darwis di atas, Sanafiah dalam Sugiyono (2013, hal. 310) mengklarifikasikan observasi menjadi tiga macam, yakni observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, terakhir observasi tidak terstruktur.

Dari berbagai penjelasan di atas, pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data atau observasi secara

Siti Annisa Destiany, 2018

**MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terlibat dan terang-terangan serta secara tidak terlibat. Karena terdapat beberapa kegiatan yang sewaktu-waktu peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut dan ada pula di waktu atau aktivitas yang lain peneliti tidak terlibat secara langsung.

3.4.2.2 Wawancara

Wawancara ialah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, disebut sebagai responden. Dengan kata lain, wawancara ialah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek dalam situasi sosial untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan (Mukhtar, 2013, hal. 101 dan 109).

Adapun yang dimaksud dengan wawancara atau interview menurut Nasution (2003, hal. 113-115) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain, wawancara sebagai alat penelitian yang sistematis. Dalam wawancara diperlukan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, dan tepat, serta memiliki kemampuan untuk menangkap hasil percakapan dengan cepat.

Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti apabila ia mengetahui jelas dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki suatu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur biasanya pewawancara tidak memiliki daftar wawancara yang telah direncanakan dan akan ditanyakan kepada responden (Silalahi, 2010, hal. 313).

Selain pendapat Silalahi di atas, mengenai pembagian wawancara, adapun pendapat Sukardi (2013, hal. 80) bahwa wawancara dibedakan menjadi tiga jenis yaitu terstruktur, bebas dan kombinasi.

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan secara langsung bertatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Hal ini penting agar peneliti dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun wawancara bebas atau disebut pula wawancara berstruktur ialah wawancara yang dalam menyampaikan pertanyaannya pada responden, peneliti tidak menggunakan pedoman. Cara ini pada umumnya akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Karena peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai. Sedangkan wawancara kombinasi adalah memadukan ke dua cara wawancara di atas yakni yang terstruktur dan bebas untuk memperoleh informasi secara maksimal.

Adapun peneliti melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka, dengan menggunakan teknik wawancara kombinasi, yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Hal tersebut dilakukan karena situasi dan kondisi, terkadang peneliti secara spontan bertanya atau melakukan wawancara secara acak kepada santri untuk menambah informasi. Peneliti melaksanakan wawancara terstruktur kepada Dewan Direktur pondok pesantren, Kepala Sekretariat pondok pesantren, Koordinator Pembimbing Asrama pondok pesantren, Pembimbing Asrama Putra dan Pembimbing Asrama Putri, serta perwakilan santri.

Peneliti akan mewawancarai responden di atas, guna menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Setelah peneliti melakukan wawancara dan membuat transkrip wawancara, kemudian disusun dan dicatat dengan rapi. Dilanjutkan kembali dengan menemui responden untuk melakukan *member check* atau mengkonfirmasi ulang seluruh data yang telah diperoleh peneliti. Apabila data tersebut sesuai dan disepakati oleh responden, maka tanda tangan menjadi alat bukti keabsahan data atau validnya data yang telah diperoleh peneliti.

3.4.2.3 Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, struktur organisasi, catatan-

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

catatan bersejarah atau dokumentasi juga dapat difahami sebagai data-data tertulis atau gambar yang ada pada suatu situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian (Mukhtar, 2013, hal. 101 dan 109).

Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan, baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen tersebut dapat berupa artikel, media masa, catatan harian, blog, website, foto-foto, dan sebagainya. Dokumen digunakan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara (Sarosa, 2011, hal. 63).

Adapun teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari foto-foto dokumentasi kegiatan, gambar-gambar yang ada di pondok pesantren seperti poster himbuan atau kata-kata mutiara, kemudian dari website pondok pesantren, buku Tasalam, dan arsip laporan pertanggung jawaban pengurus.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori & Komariah, 2012, hal. 200).

Sedangkan menurut Mukhtar (2013, hal. 120) analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis.

Selain proses analisis data yang telah diuraikan di atas, ditambahkan pula yakni memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Adapun proses analisis data ini telah dimulai sejak awal peneliti mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesuai/penting dan tidak. Ukuran penting atau tidak itu mengacu kepada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013, hal. 209).

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1990) dalam Mukhtar (2013, hal. 135) yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Sekurang-kurangnya terdapat tiga aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yakni reduksi data yang dikategorisasikan dengan koding, penyajian data (*display*), dan verifikasi (*verification*). Berikut penjelasan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.5.1 Reduksi Data

Proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Dalam kata lain, reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir (Mukhtar, 2013, hal. 135). Reduksi data menurut Darwis (2014, hal. 143) diperlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi, karena reduksi data merupakan proses berfikir sensitif.

Dapat peneliti pahami yang dimaksud dengan reduksi data ialah merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan dicari tema serta pola yang sama dengan membuang hal yang tidak perlu.

Data-data yang diperoleh lalu diberikan *coding*, yakni kegiatan membuat kode. Sedangkan kode adalah kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan atau meringkas kalimat, paragraf maupun sekumpulan teks. Kode-kode tersebut dapat diklasifikasikan dan dianalisis lebih lanjut (Sarosa, 2011, hal. 73).

Kode dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, selama proses analisis data konsistensi dan reliabilitas kode perlu dijaga. Untuk menjaga konsistensi dan reliabilitas kode data ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti. *Pertama* peneliti dapat melakukan *coding* pada dokumen yang sama dalam waktu yang berbeda dan membandingkan hasilnya. *Kedua* peneliti dapat membandingkan kode-kode yang telah dihasilkan (Sarosa, 2011, hal. 75-76).

Siti Annisa Destiany, 2018

**MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, peneliti mendapatkan data-data dari hasil lapangan dengan memberikan koding berdasarkan kategori dari hasil instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi, di antaranya ialah :

Tabel 3. 1
Kegiatan dan Kode Observasi

No	Kegiatan	Kode
1	Salat Berjamaah	OSB
2	Kalimat Motivasi di lingkungan pondok pesantren	OKM
3	Olahraga Mingguan	ORM
4	Pengarahan Dewan Direktur V Bid. Kesantrian, Keamanan, Ketertiban dan Kedisiplinan	OPD
5	Bersih-bersih	OBB
6	Pengarahan Pembimbing Asrama	OPPA
7	Pengajian Ta'lim Muta'alim	OPTM
8	Pengajian Klasikal	OPK
9	Tasmi'ul Quran	OTQ
10	Kuliah Subuh	OKS
11	Qasidah Burdah	OQB
12	Mudabbir Award	OMA

Tabel 3. 2
Responden

No	Responden	Kode
1	Dewan Direktur	WDD

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2	Kepala Sekretariat	WKS
3	Koordinator Pembimbing Asrama	WKPA
4	Pembimbing Asrama Putra	WPA1
5	Pembimbing Asrama Putri	WPA 2
6	Pengurus	WP
7	Perwakilan Santri	WS

Tabel 3. 3
Dokumentasi

No	Dokumentasi	Kode
1	Profil Pondok Pesantren Darussalam Ciamis	Dok. 1
2	Kegiatan atau Pembinaan Akhlak	Dok. 2

3.5.2 Penyajian Data (*display data*)

Langkah selanjutnya ialah penyajian data, yakni usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi (Mukhtar, 2013, hal. 135). Dengan mendisplay data, menurut Darwis (2014, hal. 144) akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Senada dengan pendapat di atas, Gunawan (2013, hal. 211) berpendapat bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusum dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih

Siti Annisa Destiany, 2018

*MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dari seluruh rangkaian analisis data merupakan proses siklus, interaktif dan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul (Gunawan, 2013, hal. 212).

Namun, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi ini adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan (Ali M. , 2010, hal. 324).

Adapun verifikasi dalam penelitian ini dibuktikan dengan dibubuhkannya tanda tangan pada hasil pengumpulan data, yakni hasil wawancara dan observasi.

Siti Annisa Destiany, 2018

**MODEL PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu